

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Kragan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Kragan berada di dataran rendah tepatnya berada di jalan pantura sepanjang Rembang dan Tuban. Desa Kragan ini berada di bagian utara, dengan jarak tempuh dari laut utara sekitar 800 meter, sedangkan jarak tempuh dari pusat keramaian kota sekitar 12km dari Kabupaten Rembang. Sebelah utara Desa Kragan adalah laut yang berbatasan dengan Desa Karang Lincak (Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Asem (Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang), sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Lincak (Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang), sedangkan dibagian barat berbatasan dengan Desa Plawangan (Kecamatan Pandangan, Kabupaten Rembang). Adapun luas wilayah Desa Kragan yaitu 6.166 ha.

2. Jumlah Penduduk dan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk di Desa Kragan adalah 4.431 jiwa dengan rincian laki-laki 2.215 jiwa, dengan perempuan 2.216. Desa Kragan Kecamatan Rembang adalah daerah paling utara di Kecamatan Kragan, yang berbatasan langsung dengan pantai utara di Kecamatan Rembang. Daerah ini juga terletak di dataran rendah, sehingga menyebabkan daerah ini menjadi daerah yang warga mayoritas sebagai seorang nelayan. Namun seiring berjalannya zaman masyarakat banyak yang menggunakan jala dan alat yang canggih sehingga pendapatan ikan lebih banyak. Bagi mereka yang belum mempunyai alat yang cukup canggih, mereka berusaha untuk mengelola dan ikut mengembangkan kapal milik orang lain.

Cukup banyak juga masyarakat yang menjadi seorang pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai negeri. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan mereka tidak merata, ada yang minim sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa

memperoleh pekerjaan yang tetap atau sebagai pegawai. Mereka yang menjadi pegawai hanya yang menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan. Selain jadi nelayan, banyak juga ibu-ibu yang yang memenuhi kebutuhan dengan cara berdagang. Mereka banyak yang berdagang di pasar Kragan dan juga di pasar-pasar yang lain. Ada juga dari mereka yang berjualan keliling keberbagai desa sekitar dengan istilah sekarang “ngobrok”.

3. Lembaga Pendidikan

Dalam meningkatkan kecerdasan penduduk di Desa Kragan terdapat sarana pendidikan yang di manfaatkan warga sekitar yaitu terdiri dari:

- a. TK Karya Bahari
- b. SD N 1 Kragan
- c. SD N 2 Kragan
- d. SMP 1 Kragan
- e. SMP 2 Kragan
- f. SMP 3 Kragan
- g. SMA N 1 Kragan

4. Sejarah Berdirinya Al Khidmah

Perkumpulan jamaah Al-Khidmah adalah kumpulan orang-orang yang mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh para guru Attarekat atau para Ulama Salafu Shalih dan pinisepuh.¹ KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy merintis dan mengembangkan pengajian dan majlis Al-Khidmah sejak 1987 di Surabaya dan Gresik. Pada saat itu majlisnya masih bernama “orong-orang”. Kemudian beliau mengumpulkan beberapa jamaah untuk mengadakan majlis dzikir atau majlis ilmu, yang dimulai dari rumah kerumah, kampung ke kampung dan desa ke desa. Pada setiapacara KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy selalu menghimbau dan mengajak jamaah yang datang untuk ikut hadir pada acara berikutnya di daerah lain yang dekat dengan lokasi acara tersebut. Selain itu, KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy juga selalu menghimbau para jamaah agar mengajak kerabat, tetangga,

¹ Achmad Asrori Al-Ishaqy, Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Tariqah Dan Al-Khidmah, (Surabaya:Al Wawa, 2011), H. 48

dan kawan yang belum hadir untuk menghadiri acara yang akan datang.²

Pengikut KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy semakin lama semakin banyak, hingga melebar keluar Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Sejalan dengan makin berkembang dan tersebarluasnya jamaah ini, maka setiap kegiatan yang melibatkan ratusan hingga ribuan jamaah memerlukan pengaturan dan penanganan yang khusus dan profesional, dalam menyamakan dan menyatukan langkah perjuangan diantara sesama pengurus dan sesepuh, maka KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy di dampingi oleh H. Muhammad Mas'ud Abubakar, H. Ridhoun Nashir, H. Ainul Huri, H. Hasanudin dan H. Wiyarso menyusun sebuah buku pedoman untuk kegiatan para jamaah.³

Dalam fungsinya sebagai guru murshid tareqat yang selalu membimbing para murid/ salik berangkat mendekati diri kepada Allah SWT, maka KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy memandang perlu diselenggarakan majlis-majlis dan amaliah-amaliah sebagai media tuntunan. Majlis amaliah ini perlu diatur dan dipersiapkan oleh orang-orang tersendiri, tidak dirangkap oleh Kyai dan Imam Khusus agar para Kyai (Pemimpin Majlis) dapat fokus pada amaliah dan bersih dari urusan-urusan lain yang belum tentu menghasilkan kebaikan bagi semuanya. Maka, dibentuklah sebuah organisasi keagamaan yang bernama "Perkumpulan Jamaah Al-Khidmah". Organisasi ini dideklarasikan secara resmi pada hari Ahad legi 23 Dzulqo'dah tahun 1426 H atau 25 Desember tahun 2005 M di Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah Meteseh, Semarang, Jawa Tengah.⁴

Perkumpulan jamaah Al-Khidmah bersifat umum tidak hanya murid yang berbaiat kepada KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy

² Abdul Rasyid, Ketua Pengurus Pusat Tarikat Al-Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah, Wawancara, Transkrip Kragan 15 November 2023 Jam 10.35 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

³ Achmad Asrori Al-Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Tariqah Dan Al-Khidmah, (Surabaya:Al Wawa, 2011), h. 45

⁴ Dokumen Majlis Lima Pilar, "Konsepsi Gren Desain Dan Blue Print Media Pengejawantahan Lima Pilar", h. 40

saja, tetapi juga para mu'taqidin yaitu orang –orang yang mempunyai i'tiqod yang kuat. Yang mencintai dan bersama-sama berkumpul dan mengikuti amaliah serta akhlaq dan perilaku para guru Tareqat atau para Ulama Salafus Shaleh.⁵

5. Al Khidmah Rembang (Struktur Organisasi)

Awal mula majlis dzikir Al-khidmah masuk di Rembang pada tahun 2015 sebelum terbentuknya kepengurusan resmi. Sebelum terbentuk kepengurusan resmi kegiatan jamaah Al-Khidmah sudah berjalan yaitu kegiatan dzikir rutinan keliling rumah kerumah di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, adapun kegiatan rutinan tersebut diketuai oleh bapak Abdul Zaki. Seiring berjalannya waktu jamaah rutinan tersebut semakin banyak yang mengikuti maka beliau bermusyawarah dengan jamaah untuk pembahasan peresmian jamaah Al-Khidmah. Kepengurusan Al-Khidmah Rembang di resmikan dan dilantik pada tanggal 28 Februari tahun 2015 di Gedung Serba Guna Rembang, dengan kepengurusan Ahmad Kamil sebagai ketua, K.H. Prabu Sanjaya sebagai wakil ketua, Eko Budi Utama sebagai sekretaris, Syaiful Anam sebagai bendahara.⁶

6. Lambang Al Khidmah

Al-Khidmah mengandung arti dan makna:

- a. Menjunjung tinggi kefitrahan.
- b. Mengabdikan Kepada Allah SWT.
- c. Mengikuti suri tauladan Rasulullah SAW.
- d. Menegakkan dan meneruskan amaliah Ulama Salafus Shaleh.
- e. Beerbakti deemi nusa dan bangsa.
- f. Dalam naungan dan lindungan Ahlusunnah wal jamaah.

Lambang Al-Khidmah terdiri dari gambar:

- a. Pena sebagai alat untuk menulis.
- b. Arah pena menuju arah bawah.
- c. Kitab empat buah.

⁵ Ahmad Kamil, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023 Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

⁶ Ahmad Kamil, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

- d. Bintang tiga buah.
- e. Tasbih.
- f. Pentolan tasbih yang mengarah kedalam lingkaran.
- g. Pentolan tasbih yang panjang yang berada dibawah, mengarah ke atas.

Arti simbolik dari lambang Al-Khidmah:

- a. Pena sebagai lambang pencari ilmu.
- b. Arah pena kebawah menggambarkan menuntut ilmu sejak lahir hingga masuk liang lahat.
- c. Empat buah kitab merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar Al-Quran, Al-Hadis, Ijma, Qiyas.
- d. Tiga buah bintang melambangkan memantapkan dan mensempurnakan Al-Islam, Al-Iman, dan Al-Ikhsan.
- e. Tasbih melambangkan mengikuti ketetapan dan amaliah Ulama Salafus Shaleh.
- f. Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT.
- g. Pentolan tasbih panjang yang berada di bawah mengarah keatas melambangkan bersikap rendah hati, mawasdiri, toleransi, arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.⁷

7. Visi dan Misi AL-Khidmah

Visi Al-Khidmah adalah mewujudkan yang shaleh-shalehah, sejahtera lahir dan bathin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya, hingga kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Hadis serta akhlak para Shalafusshalih.⁸

Misi Al-Khidmah adalah:

- a. Mewujudkan keluarga yang shalih shalihah sejahtera lahir bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.

⁷ Achmas Asrori Al-Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Tariqah Dan Al-Khidmah, (Surabaya:Al Wawa, 2011), h. 14-17

⁸ Dokumen Majelis Lima Pilar, “Konsepsi Gren Desain Dan Blue Print Media Pengejawantahan Lima Pilar”, h. 43

- b. Mewujudkan masyarakat yang shalih shalihah sejahtera lahir bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- c. Mewujudkan pejabat yang shalih shalihah sejahtera lahir bathin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- d. Mewujudkan pengurus Al-khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- e. Mewujudkan Al-Khidmah diseluruh tanah air dan dibebberapa negara tetangga.
- f. Mewujudkan usaha-usaha yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.⁹

8. Jadwal Pelaksanaan

NO	HARI	TANGGAL	ACARA	TEMPAT
1.	Selasa Malam	28 November 2023	Majlis Dzikir, Maulid Nabi, Haul Akbar Rembang	Lapangan Desa Pandangan Rembang
2.	Selasa Malam	5 Desember 2023	Majlis Dzikir, Maulid Nabi, Manaqib Kubro	Masjid Besar Al Islah Kragan
3.	Selasa Malam	12 Desember 2023	Majlis Dzikir, Maulid Nabi, Manaqib Kubro	Masjid Besar Al Islah Kragan
4.	Selasa Malam	19 Desember 2023	Majlis Dzikir, Maulid Nabi, Manaqib Kubro	Masjid Besar Al Islah Kragan

⁹ Dokumen Majlis Lima Pilar, “Konsepsi Gren Desain Dan Blue Print Media Pengejawantahan Lima Pilar”, h. 43-44

B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan hasil dari pengumpulan dan penggalian data secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti akan merangkum dan menggambarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan secara detail berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya terkait pelaksanaan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik Guna Mengembangkan Religiusitas Anak Jalanan Melalui Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Kragan. Berikut ini ialah pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di Majelis Dzikir Al Khidmah di Kragan Rembang.

1. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Jalanan Di Majelis Al Khidmah Di Desa Kragan Rembang

Terkait proses dalam kepedulian masyarakat terhadap anak jalanan agar menjadi manusia yang memiliki jiwa religi yang tercukupi guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui penerapan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut bersifat akurat dan terpercaya sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah. Adapun informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini, diantaranya ialah dengan ketua majlis, masayikh/kyai, jamaah (anak jalanan) di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan Rembang.

Sebelum mengarah pada pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah Kragan Rembang, peneliti akan membahas mengenai bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik untuk anak jalanan dapat dilaksanakan di Majelis Al Khidmah di Desa Kragan Rembang terlebih dahulu. Dalam hal ini Bapak Abdul Zaki S.Pd selaku ketua majlis menjelaskan terkait alasan yang melatar belakangi terjadinya suatu kegiatan bimbingan

rohani bagi anak jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Kragan Rembang, sebagai berikut:

“...Bimbingan Rohani di Majelis Al Khidmah ini sebelumnya sudah dibentuk dan sudah lama dilakukan oleh sang kyai Al Khidmah yang menjadi pelopor dakwah pada tahun 2005. Sebelumnya belum terbentuk suatu majlis mbak, tetapi Kyai Asrori melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan ikut berbaur dengan kaum marginal siantara lain juga anak jalanan yang berada di lorong-lorong kota Surabaya. Seiring beliau berbaur dan asyik mengikuti kegiatan anak jalanan (gitaran, bernyanyi, minuman keras) beliau juga sedikit memberikan kajian di dalam perbincangan mereka. Nah disanalah proses bimbingan rohani terbentuk mbak. Di sela-sela mereka berbincang-bincang dan bernyanyi maka seiring berjalan waktu Kyai Asrori juga menebarkan ilmu agama sedikit demi sedikit untuk mereka...”¹⁰

Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Kamil selaku masayikh/kyai yang juga berperan di Majelis Al Khidmah Kragan, bahwa alasan yang melatar suatu kegiatan bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik ini ialah dikarenakan yang pertama, begitu maraknya anak jalanan di Indonesia yang udah nyaman hidup dijalan tanpa ada sosok yang memperhatikan sedikitpun terkait makanan, busana, tempat tinggal bahkan nasihat baik untuk mereka. Kedua, rendahnya pengetahuan agama yang memungkinkan anak tersebut terjerumus dan masuk menjadi anggota anak jalanan. Ketiga, sang Kyai Achmad Asrori Al Ishaqi yang begitu rela mengulurkan tangannya untuk anak jalanan dikarenakan beliau mempunyai prinsip “*Kalau semua orang hanya mau berbaur kepada orang-orang yang baik dan*

¹⁰ Abdul Zaki, Ketua Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 22.00 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

dianggap suci, lantas orang seperti kalian siapa yang akan memperhatikan”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa alasan yang melatar belakangi dilaksanakannya bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik untuk anak jalanan ialah dipelopori karena begitu maraknya anak jalanan di Indonesia yang mengalami kekurangan kebutuhan fisiologis (makanan, minuman dan tempat tinggal). Selain itu, anak jalanan juga terlihat labil serta kekurangan ilmu terkait kewajiban beribadah yaitu ilmu agama yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjerumusnya mereka sehingga berani terjun ke jalanan. Selain itu, yang paling menonjol dan paling berperan adalah adanya sosok Kyai Achmad Asrori Al Ishaqi yang begitu terenyuh hatinya sehingga mengulurkan tangan serta tenaganya sehingga terjun langsung ke lapangan tepatnya di lorong-lorong sudut kota yang menjadi markas oleh anak jalanan hampir di seluruh Indonesia.

Kegiatan bimbingan rohani ini dipilih diterapkan untuk anak jalanan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ahmad Kamil selaku tokoh kyai/masayikh, sebagai berikut ini:¹²

“...dikarenakan kurangnya ilmu agama pada diri anak jalanan yang sehingga mengakibatkan mereka menjadi manusia yang keras, labil, bahkan tidak bisa mengontrol emosinya. Sehingga munculah inisiatif uluran tangan serta tenaga dari Kyai Achmad Asrori Al Ishaqi yang mau berbaur dengan mereka di jalanan dan sedikit demi sedikit dalam perbincangannya beliau memasukkan sepatah dakwah tentang ilmu agama. Majelis ini awalnya bukan bernama Al Khidmah mbak, tetapi bernama geng orong-orong. Seiring berjalannya waktu kok banyak kaum

¹¹ Ahmad Kamil, Masayikh Majls Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip 15 Desember 2023 Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

¹² Ahmad Kamil, Masayikh Majls Dzikir Ala Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023 Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

marginal terutama anak jalanan yang kemudian bersimpati untuk bergabung dzikir akhirnya digantilah nama dengan Majelis Al Khidmah yang kemudian menyebar di seluruh Indonesia bahkan di seluruh dunia seperti Malaysia, Singapura, Australia....”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan untuk anak jalanan yang telah berjalan hampir 13 tahunan ini belum begitu merubah bahkan mengembangkan jiwa religi anak jalanan, akan tetapi dengan adanya bimbingan rohani ini harapannya anak jalanan menjadi bertambah wawasannya dalam ilmu agama sehingga berpengaruh juga terhadap perilaku serta akhlaknya begitupun juga terhadap ibadahnya. Karena, jika pada jiwanya sedikit demi sedikit sudah tertanamkan ilmu agama, maka kewajiban beragama pun akan dilaksanakan meskipun tidak secara spontan akan dilaksanakan keseluruhan secara istiqomah, tetapi setidaknya ia sudah mulai belajar mengenai kewajiban beragama.

Hal tersebut dilaksanakan supaya kewajiban mereka sebagai umat beragama mampu menjadi umat yang sesungguhnya sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Sehingga diharapkan anak-anak jalanan nantinya dapat tumbuh dengan budi pekerti dan akhlak yang baik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berbobot dan mengedepankan kewajiban beragama dan bermasyarakat yang baik sesuai dengan visi misi Majelis Dzikir Al Khidmah.

Untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan fisiologis pada anak jalanan, pihak majlis melakukan beberapa tahapan yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Zaki S.Pd selaku Ketua majlis. Beliau menyampaikan sebagai berikut:¹³

“...Proses yang saya lakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan dan membantu kebutuhan fisiologis mereka

¹³ Abdul Zaki, Ketua Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 22.00 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

diantara lain adalah pemberian nasi bungkus dan nasi talaman mbak. Nasi bungkus diberikan di awal sebelum masuk majlis, dan nasi talaman dibagikan sesudah kegiatan selesai. Semua ini kami lakukan untuk membantu mereka supaya tidak kelaparan mbak dan juga salah satu cara untuk menarik simpati mereka agar mau bergabung di majlis ini...”

Pada pertemuan peneliti dengan narasumber yang mengupas terkait alasan mereka jalanan anak mau bergabung di Majelis Al Khidmah. Disampaikan oleh informan saudara Anam selaku jamaah dan anggota anak jalanan yang menyampaikan sebagai berikut:¹⁴

Tidak cukup dengan pertanyaan itu. Kemudian peneliti menanyakan kembali dan berupaya mencari data yang berkaitan dengan pendekatan humanistik yang dilakukan selama bimbingan rohani dilaksanakan di Majelis Al Khidmah ini kepada ketua majlis. “Langkah apa yang bapak berikan untuk mengembangkan potensi di dalam diri anak jalanan?”¹⁵

“...Langkah yang kami buat selama bimbingan rohani terkhusus untuk mengembangkan potensi pada diri anak jalanan adalah melalui pelatihan pembacaan manaqib mbak. Kami memberi contoh terlebih dahulu kemudian biar mereka mendengarkan dan berlatih untuk menirukan nada membacanya. Kemudian ketika mereka sudah dianggap bisa maka setiap rutinan akan dikasih bagian untuk membaca manaqib per satu bab. Dan tidak hanya itu mbak, cara lainnya adalah melatih mereka dalam hal main rebana supaya nanti pada waktu pembacaan maulidur rosul dan mahalul qiyam, merekalah yang tampil mengiringi dengan rebana khususnya Al Khidmah. Dan

¹⁴ Anam, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 24.00 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

¹⁵ Abdul Zaki, Ketua Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 22.00 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

ketika masyarakat sudah melihat potensi yang ada pada diri anak jalanan, maka diwaktu masyarakat punya hajat biasanya ada yang mengundang anak jalanan untuk mengiringi acaranya selama maulidur rosul...”

Beralih pada narasumber selanjutnya yaitu jama'ah atau anak jalanan. Disini peneliti menanyakan tentang alasan yang melatar belakangi mereka kenapa bisa bergabung di majlis ini. Dan jawabannya sudah dijelaskan oleh saudara ARF selaku anak jalanan, sebagai berikut:¹⁶

“...Saya lebih senang disini mbak dibanding dijalan, karena disini saya lebih /merasa tenang dalam hal pikiran. Karena selain makanan saya terjamin, kenyamanan saya juga terbentuk. Karena di majlis ini saya merasa dilindungi oleh keluarga besar. Jadi dengan saya mempunyai banyak saudara jadi saya begitu mudah jika meminta pertolongan mbak. Karena kalau di majlis jiwa kekeluargaannya tinggi meskipun kita semua tidak saling mengenal awalnya...”

Dan tidak hanya satu narasumber yang peneliti wawancarai, narasumber lain yaitu anggota anak jalanan juga bernama NRD dimana ia adalah anggota baru di majlis Al Khidmah. Peneliti menanyakan hal yang sama seperti pertanyaan sebelumnya. Dan narasumberpun menjawab sebagai berikut:¹⁷

“...Kenapa saya bisa bergabung disini karena pertamanya saya dipaksa tetangga saya yang sama juga anggota disini mbak. Saya ya hanya ikut-ikutan, eh lama-kelamaan kok saya merasa nyaman dengan banyak teman dan banyak makanan juga sehingga membantu saya juga karena saya

¹⁶ Arifin, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 23.30 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

¹⁷ Nardi, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 16 Desember 2023, Jam 00.30 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

juga pengangguran mbak jadi agak kesusahan kalau mau makan...”

Melengkapi data peneliti yang kurang, maka peneliti melanjutkan bertanya kepada anggota anak jalanan dengan pertanyaan lain yang berkaitan dengan kegiatan di majlis selama bimbingan rohani dilaksanakan. Peneliti mau mengupas potensi-potensi apa saja yang dibentuk oleh pembimbing kepada anak jalanan ARF selama kegiatan berlangsung. Dan pertanyaan peneliti adalah “Bakat apa yang kalian asah selama mengikuti kegiatan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah ini”? Kemudian informan ARF pun menjelskan sebagai berikut:¹⁸

“...Disini saya diasah dalam hal vocal mbak terutama ketika pembacaan manaqib dan maulid rosul. Kebetulan saya sendiri juga sudah menjadi vocal tetap selama rutinan di majlis mbak. Dan teman-teman yang lain juga ada yang diasah dibagian rebana untuk mengiringi pas waktu maulid nabi...”

Wawancara pada narasumber selanjudnya ini berbeda dengan narasumber sebelumnya, karena penampilannya cukup sederhana tapi rapi. Penampilan yang sederhana dan rapi tersebut membuat daya tarik peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan terkait alasan bergabung di majlis. Pada saat diwawancarai ia menjawab untuk menambah pengalaman bisa berkumpul dengan manusia berbagai kalangan rendah seperti anak jalanan. Karena informan yang satu ini tampangnya dan latar belakangnya berbeda dari dua informan sebelumnya, maka pertanyaan yang saya berikan pun salah satunya ada yang berbeda. Disini peneliti menyakan terkait “Apakah kamu merasakan rasa aman dan terlindungi ketika

¹⁸ Arifin, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 23.30 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

bergabung di Majelis Al Khidmah ini?”. Dan informan ANM pun menjelaskan jawabannya:¹⁹

“...Saya disini nyaman-nyaman aja mbak, meskipun berkumpul dengan anak jalanan yang biasa dikenal masyarakat dia adalah jahat ataupun nakal, tapi berbeda disini mereka patuh dengan pembimbing dan juga baik semua. Bahkan mereka malah gampang akrab dengan saya dan yang lain. Karena mungkin ia merasa seang punya banyak teman sekalipun sudah dianggap seperti saudaranya sendiri...”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan ini sudah berjalan dari tahun 2005 sampai sekarang. Dan hal yang melatar belakangi adanya bimbingan rohani untuk anak jalanan dikarenakan uluran tangan dari Kyai Achmad Asrori Al Ishaqi yaitu tokoh utama Al Khidmah yang kemudian dikembangkan diberbagai kabupaten di seluruh Indonesia salah satunya Kabupaten Rembang tepatnya Desa Kragan.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik Terhadap Perkembangan Religiusitas Anak Jalanan Di Majelis Dzikir Al Khidmah Di Desa Kragan Rembang

Setelah peneliti melakukan wawancara ke berbagai informan terkait pelaksanaan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah dan sudah mendapatkan begitu banyak jawaban. Akan tetapi disini peneliti masih mau mengupas lagi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan yang sama. Pertanyaan peneliti ditujukan kepada Bapak Ahmad Kamil selaku tokoh Masayikh yang menjadi salah satu pembimbing juga. Pertanyaannya adalah “Apa harapan bapak dari pelaksanaan

¹⁹ Anam, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 24.00 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

bimbingan rohani pada anak jalanan di Majelis Al Khidmah ini?”. Dan beliau pun menjawab dalam penjelasannya sebagai berikut:²⁰

“...Harapan saya disini adalah semoga bimbingan rohani ini dapat sedikit membantu menyelesaikan sebagian masalah yang dialami anak jalanan mbak. Eh siapa tau juga bisa merubah pola pikir bahkan sikap dan akhlak mereka kepada masyarakat. Dan juga semoga segala rangkaian kegiatan selama bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah ini mampu membantu menumbuhkan jiwa religi pada anak jalanan, sehingga mereka bisa menjalankan kewajiban beragama dan mampu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak...”

Kemudian masih dengan informan yang sama, peneliti pun menanyakan hal yang lain yaitu terkait “Bagaimana hasil yang bapak lihat dari kepribadian religi anak jalanan setelah diberikannya bimbingan rohani?”. Informan pun menjelaskan sebagai berikut:²¹

“...Dari hasil bimbingan rohani yang saya lihat ya mbak, sangat berpengaruh sih terhadap kepribadian religi anak jalanan. Mereka jadi terlihat lebih berakhlak sehingga dihargai oleh masyarakat luardan merekapun sudah melaksanakan kewajiban beragama dengan baik seperti sholat, dzikir, puasa dan lain-lain. Mereka juga kemudian tergali potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Ada yang menjadi vocal dalam setiap rutinan manaqib, dan ada juga yang mengiringi acara Maulid Nabi yaitu menjadi bagian dari anggota rebana...”

Tidak puas dengan jawaban dari satu informan, peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada anak jalanan yang

²⁰ Ahmad Kamil, Masayikh Majls Dzikir Ala Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023 Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

²¹ Ahmad Kamil, Masayikh Majls Dzikir Ala Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023 Jam 22.40 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

bernama ARF mengenai perubahan pada dirinya. Dan beliau pun menjawab:²²

“...Saya sangat bersyukur mbak dan juga merasa tidak yakin dengan perubahan pada diri saya, karena dulunya saya tidak taat beribadah apalagi berdzikir seperti di majlis ini, namun sekarang saya tau waktu-waktu sholat dan sudah menjalankan itu. Dan saya juga tau tata cara beradab bersama orang yang lebih tua diluar mbak. Pokoknya saya memiliki banyak perubahan mbak...”

Informan juga masih belum puas dengan jawaban informan kedua dan melanjutkan menggali bertanya kepada informan yang lain yaitu anak jalanan bernama NRD terkait hasil serta perubahan apa yang ia alami setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah. Beliau pun menjelaskan jawabannya:²³

“...Perubahan yang saya alami ya mbak, saya menjadi disiplin dalam waktu sholat dan tidak pernah menunda-nunda lagi meskipun saya belum begitu hafal bacaan sholat. Saya juga lebih banyak paham tentang ilmu agama mbak dari tata cara sholat dan hikmah didalam kewajiban yang diwajibkan agama. Dan saya juga lebih mempunyai akhlak untuk bisa menghargai orang yang lebih tua dari saya diluaran sana...”

Hasil dari bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik untuk anak jalanan adalah adanya indikator perubahan pada jiwa religi anak-anak jalanan yang dihasilkan dari bimbingan rohani yang telah melewati berbagai rangkaian kegiatan yang menerapkan nilai-nilai humanistik. Dimana humanistik itu diartikan dengan proses memanusiakan manusia

²² Arifin, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 15 Desember 2023, Jam 23.30 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

²³ Nardi, Anak Jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip, 16 Desember 2023, Jam 00.30 WIB di Masjid Besar Al Islah Kragan

lain. Dan ditambah juga dengan pandangan masyarakat Desa Kragan dan sekitarnya yang mengetahui keberadaan Majelis Al Khidmah yang berpengaruh kepada perubahan jiwa religi pada anak jalanan dalam kegiatan rutin setiap bulannya. Diantara hasil dari observasi dan wawancara kelima informan adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Dalam hal ini ada beberapa hal yang memang terlihat perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan anak-anak jalanan. Sekalipun mungkin itu tidak semuanya, akan tetapi sudah dikatakan semakin disiplin dalam beribadah dan mengikuti kegiatan selama di majlis. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu mereka saat melakukan ibadah sholat yaitu berjamaah sesudah iqomah dikumandangkan. Dan nampak juga pada saat rutinan selama di majlis mereka tampak disiplin hadir tepat waktu dan tidak meninggalkan majlis sebelum semua rangkaian kegiatan selesai.

b. Pemahaman Keagamaan

Anak-anak jalanan sebelum bergabung di Majelis Al Khidmah ini hanya beberapa yang diketahui terkait kedisiplinan kewajiban beribadah. Mereka hanya mengetahui gerakannya yang sudah mereka pelajari sewaktu masih duduk dibangku sekolah, tetapi tidak dominannya semuanya paham. Namun setelah bergabung di majlis dan mengikuti kegiatan bimbingan rohani di dalamnya, mereka menjadi tau kewajiban beribadah dan sudah mulai teratur bahkan disiplin dalam menjalankan sholat.

c. Berakhlak

Dari bimbingan rohani yang rutin dilaksanakan di Majelis Al Khidmah ini menjadikan banyak perubahan pada anak jalanan, salah satunya anak-anak jalanan menjadi pribadi yang mempunyai akhlak. Dan dampak dari itu, mereka bisa menghargai orang lain lebih tua dan mampu bertata krama yang bagus dengan orang lain. Bahkan mereka juga menjadi

orang yang suka menyapa dengan yang lain menggunakan kalimat salam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Jalanan Di Majelis Dzikir Al Khidmah Di Desa Kragan Rembang

Ilmu agama sangat diperlukan bagi anak-anak di jalanan, karena kehidupan mereka sehari-harinya hanyalah hura-hura, ngamen, dan terkadang bermabuk-mabukan sehingga melupakan kewajiban agamanya. Oleh karena itu, bimbingan rohani merupakan unsur yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan yang mengandung religiusitas yang dimiliki anak jalanan menjadi tindakan baik sesuai tuntutan agama islam sehingga anak jalanan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan menjadi bekal kelak di akhirat. Dengan upaya pemberian bimbingan rohani diharapkan mampu memberikan hasil yang positif yang sesuai dengan karakter anak jalanan itu sendiri untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan, bahkan menarik bagi anak jalanan. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

Pada hakikatnya bimbingan yang dilaksanakan di Majelis Al Khidmah ini menerapkan sistem bimbingan rohani yang berbasis dengan pendekatan humanistik. Dimana hakikat bimbingan humanistik ini menekankan tentang artinya menjadi manusia. Psikologi humanistik mencoba untuk melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia itu sendiri melihat kehidupan mereka. Dengan cara pemenuhan kebutuhan pada anak jalanan yang mencukupi maka proses bimbingan rohani juga akan berjalan dengan maksimal. Dikarenakan, sesuai apa yang sering kita ketahui anak jalanan memiliki kekurangan dalam hal makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kasih sayang.

Adapun yang melatar belakangi diterapkannya bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik di Majelis Dzikir Al Khidmah ini adalah dipelopori oleh adanya Kyai Achmad Asrori

yang dimana beliau merasa kasihan dengan anak jalanan yang begitu terlantar tanpa ada satupun yang memperhatikan soal makanan ataupun tempat tinggal bahkan soal pendidikan. Sehingga beliau tertarik dan mau mengulurkan tangan serta tenaga untuk berdakwah secara langsung dilapangan yaitu dilorong-lorong kota tempat anak jalanan berkumpul atau biasa disebut bascame. Disela-sela beliau bersenda gurau bersama anak jalanan, beliauapun memasuki perbincangannya dengan sedikit mengembangkan dakwah ilmu agamanya.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik di Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Kragan, diantaranya ialah dengan ketua majlis, masayikh/sesepuh, serta anak-anak jalanan yang ikut bergabung di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan. Konsep dakwah yang dilakukan di Majelis Al Khidmah Kragan ini sama seperti konsep dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW pada zaman dahulu. Setidaknya ada 3 metode dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW menurut Ahmad Mustafa al Maragy dalam tafsir Al Maraghi. Salah satunya adalah Al Mauidhoh Hasanah sebagaimana disinggung dalam surat An Nahl ayat 125 yang artinya: *“Seluruh manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik (Mauidzatul Hasanah) serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalanNya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapatkan petunjuk”*.

Kesimpulan dari metode dakwah di atas adalah metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar sasaran dakwah mau berbuat baik. Dari tujuan dakwah tersebut sendiri adalah untuk memberi kesan pendakwah berperan mencari segala hal yang bermanfaat dan membahagiakan klien/sasaran dakwah. Secara sederhana, metode dakwah ini tujuannya membuat seseorang merasa dihargai sehingga membuatnya

tersentuh lantaran pendakwah mengedepankan konsep kasih sayang dalam dakwahnya tanpa memandang aib dan membeberkan aib orang lain.

Metode dakwah tersebut dipilih oleh ketua Majelis Al Khidmah dikarenakan dengan mengedepankan kasih sayang maka anak jalanan akan tertarik dengan sendirinya. Karena pada dasarnya kebanyakan anak jalanan lebih kurang dalam hal kasih sayang keluarga. Konsep dakwah tersebut juga sama halnya dengan judul yang peneliti ambil yaitu pendekatan humanistik.

Abraham Maslow menyusun hierarki kebutuhan manusia menjadi lima diantaranya: 1) kebutuhan fisiologis (makan, minum, 2) kehidupan akan rasa aman, 3) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, 4) kebutuhan akan penghargaan, 5) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan pada suatu peringkat, paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat selanjutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi kurang signifikan. Orang hanya mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat esteriika dan intelektual jika kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan mudah.²⁴

Pendapat Abraham Maslow sudah dijalankan penuh oleh Majelis Al Khidmah Desa Kragan Rembang. Terlihat dari kegiatan mereka setiap mengadakan kegiatan bimbingan rohani, sampai merangkul anak-anak yang ada di jalanan. Meskipun proses yang mereka jalani selama di dalam komunitas, anggota selalu semangat khidmah dan mengabdikan bersama dengan anak-anak jalanan. Karena konsep yang mereka gunakan menarik banyak orang, terkhusus anakanak jalanan yang ada di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat kegiatan bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik yang

²⁴ S Nasrah, S Siraj, And S Syahriandi, "Manajemen Psikologi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Muda," *Seminar Nasional*, 2020.

ditujukan untuk anak jalanan yang dilakukan di dalam Majelis Al Khidmah di Desa Kragan Rembang, yaitu sebagai berikut:

a. Pembagian Nasi Bungkus Dan Nasi Talaman

Langkah yang dilakukan guna mendukung kelancaran proses bimbingan di Majelis Al Khidmah yaitu penciptaan kebutuhan fisiologis (makanan dan minuman) pada anak jalanan. Penciptaan kebutuhan fisiologis pada anak jalanan dilakukan dengan cara pemberian makanan seperti nasi bungkus yang dibagikan kepada jama'ah sebelum mereka memasuki majlis. Tidak hanya pembagian nasi bungkus, masih ada pembagian nasi lagi yang disebut dengan nasi talaman. Disebut dengan nasi talaman dikarenakan nasi dibagikan disebuah wadah yang disebut talam/nampan yang nantinya dimakan bersama-sama oleh anak jalanan ketika semua rangkaian kegiatan bimbingan rohani sudah selesai.

Tujuan yang diharapkan oleh pendiri Majelis Al Khidmah ini adalah untuk membantu anak jalanan supaya makanan dan minuman mereka bisa terpenuhi sebagaimana orang-orang lain diluar sana. Diluar dari tujuan itu, pendiri majlis juga mempunyai tujuan lain dari pembagian nasi tersebut, yaitu dijadikan menjadi suatu sarana untuk menarik simpati anak jalanan agar mau bergabung di Majelis Al Khidmah. Meskipun tujuan mereka pada awalnya terpaksa hanya untuk mendapat makanan, tapi sedikit demi sedikit mereka juga akan terbiasa dengan rangkaian bimbingan rohani yang dilaksanakan.

Pembagian nasi bungkus dan nasi talaman adalah bentuk pemenuhan kebutuhan pada aspek kebutuhan fisiologis dalam konsep pendekatan humanistik menurut Abraham Maslow. Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak kebutuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling

didahulukan pemuasannya oleh individu.²⁵ Oleh sebab itu ketua Majelis Al Khidmah memilih membagikan nasi bungkus dan talaman secara rutin selama kegiatan bimbingan berlangsung dikarenakan dengan dipenuhinya kebutuhan fisiologis anak jalanan menjadikan salah satu peluang anak jalanan mau ikut bergabung di majlis tersebut. Karena apabila kebutuhan terpenuhi, maka seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini. Kemudian apabila kebutuhan ini belum terpenuhi maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami berkembang bahkan akan mengalami penyimpangan yang negatif. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya.

Menurut Lundin dalam teori psikologi humanistik, bahwa manusia dapat berkembang bahkan melampaui kodratnya guna memenuhi potensi diriinya, ia bisa menjadi apa saja sesuai dengan keinginannya dan tergantung lingkungan yang memperlakukannya.²⁶ Kombinasi antara manusia sebagai makhluk biologis dan individu maka dalam memenuhi keinginan dan kebutuannya ia dapat bertindak apa saja atas dasar kepentingan pribadinya bahkan melebihi norma-norma sosial dan kemanusiaan sehingga tidak jarang berperilaku sebagai binatang. Artinya demi memenuhi kebutuhan biologis (makanan, minuman, seks dan

²⁵ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006) Hal. 71

²⁶ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006) Hal. 72

sebagainya) maka ia bertindak atas dasar kepentingannya dan mampu mengorbankan orang lain sebagai tumbalnya.

Dalam kehidupan manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik sehingga merasa senang dan puas. Namun pada kenyataannya berbeda, karena tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Adakalanya berbagai keinginan dan kebutuhan tidak mampu mereka penuhi terutama kebutuhan fisiologis. Dalam kehidupan banyak permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kehidupan. Ada yang memaksa diri untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara mencuri, mengambil hak orang lain, merampok, menipu, dan lain sebagainya. Seperti halnya anak jalanan, mereka menghabiskan waktu di jalanan untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya (makan dan minum) dengan cara ngamen atau terkadang meminta makanan ke warung demi mencukupi kebutuhan utamanya.

Maka dari itu, disinilah yang menjadikan suatu alasan atau salah satu latar belakang mengapa di Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Kragan ini melakukan pembagian nasi bungkus dan nasi talaman selama kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan supaya bisa membantu pemenuhan kebutuhan fisiologis anak jalanan yang bisa juga menjadi salah satu daya tarik peluang anak jalanan supaya mau bergabung di majlis dan mengikuti bimbingan rohani di dalamnya.

b. Pembacaan Dzikir, Manaqib dan Maulid Nabi

Pembacaan dzikir, manaqib serta maulid nabi ini merupakan bacaan yang menerangkan sejarah hidup Syeh Abdul Qadir Al Jailani mulai dari semasa hidup beliau sampai akhiran juga menerangkan silsilahnya. Fungsi yang terkandung dalam kitab manaqib ini yaitu terbukanya pintu langit, sebagai talak balak, dan cinta kepada Rosul karena terbukanya hati itu melalui ingat kepada Allah dan juga melalui kekasihNya, maka dari situ akan mempermudah proses bimbingan rohani untuk membangunkan jiwa religi anak jalanan untuk menjalankan syariat islam sesuai ajaran agama islam.

Melalui pembacaan dzikir, manaqib secara khusus mempunyai dampak positif bagi jamaah Al Khidmah terutama bagi anak jalanan. Dari kekhusyukan tersebut maka secara otomatis jamaah Al Khidmah terutama anak jalanan akan merasakan ketentraman dan ketenangan. Dengan mendekati diri kepada Allah melalui dzikir dan sejenisnya maka akan diberi kemudahan oleh Allah dalam melakukan hal-hal positif atau kebaikan-kebaikan seperti bertambahnya rasa syukur kepada Allah, berakhlak seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan rasa hormat antar sesama jamaah dan masyarakat.

Jika di sangkutkan dengan teori Abraham Maslow terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dalam pendekatan humanistik, dari rangkaian kegiatan pembacaan dzikir dan manaqib ini sangat berpengaruh dalam keamanan anak jalanan. Kebutuhan rasa aman juga dibutuhkan oleh anak jalanan setelah kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi. Karena ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis, maka mereka akan menjadi termotivasi dengan kebutuhan keamanan, yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, perlindungan, kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam seperti rasa takut, kecemasan, bahaya, serta kerusuhan.²⁷

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada anak jalanan sudah terpenuhi, maka individu akan mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dengan berbagai cara seperti persahabatan, percintaan, dan pergaulan/komunitas. Dengan adanya kehidupan berorganisasi seperti di Majelis Al Khidmah ini menjadikan lebih mudah untuk proses pemuasan karena pemuasan dibangun dari adanya hubungan yang akrab dengan sesama.

²⁷ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 194

²⁸ Rasa cinta dan persahabatan anak jalanan sudah terbentuk antar sesama anggota selama mereka bergabung di Majelis Al Khidmah. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa kebutuhan rasa aman pada anak jalananpun sudah terwujud dikarenakan di dalam persahabatan mereka selama di majlis sudah sangat akrab dan sudah dikatakan seperti keluarga kandung, bahkan mereka pun saling terlindungi sebab anggota-anggotanya dianggap menjadi keluarga yang dapat membantu mereka dalam setiap masalah dan melindungi mereka jika ada musibah.

Dari sebagian rangkaian di dalam bimbingan rohani yang dilaksanakan di Majelis Al Khidmah ini, anak jalanan berperan langsung dalam pembacaan manaqib ataupun dzikir. Karena pada awalnya, para tokoh majlis menggali potensi pada diri anak jalanan melalui tarik suara atau pelatihan vocal. Pada kegiatan rutin selama di majlis, anak jalanan akan dilatih bernada dalam pembacaan manaqib ataupun dzikir. Kemudian pada anak yang sudah dianggap mampu dan memiliki bakat suara yang bagus, maka mereka akan ditunjuk langsung untuk melantunkan dzikir dan manaqib secara bergantian selama kegiatan rutin berlangsung.

Maka dari adanya bimbingan rohani di majlis yang juga mengedepankan pembentukan potensi pada diri anak jalanan mampu terbentuk menjadi manusia yang lebih berkualitas di mata masyarakat. Dikatakan berkualitas dikarenakan masyarakat menjadi tau bahwa anak jalanan yang sebelumnya mereka pandang sebagai orang yang kurang berguna dan hanya berura-hura ternyata juga memiliki suara yang bagus dan bisa mengumandangkan dzikir serta membacakan manaqib dengan nada-nada yang bagus. Dari masyarakat yang mengetahui potensi-potensi pada diri anak jalanan tersebut, maka masyarakatpun berantusias menggunakan jasa suara dan tenaga anak jalanan ketika masyarakat sedang mempunyai hajat seperti walimatul ursy

²⁸ Syamsu, Yusuf, Dan Nurishan Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), Hal 158

ataupun walimatul khitan. Masyarakat yang tau akan potensi yang dimiliki anak jalanan sering juga menggunakan tenaga mereka untuk mengiringi hajad mereka dengan melaksanakan pembacaan dzikir dan manaqib.

Dari situlah anak jalanan merasa menjadi manusia yang lebih berharga dimata masyarakat umum. Karena pada dasarnya sesuai aspek humanistik yang dicetuskan oleh Abraham Maslow, apabila seseorang telah merasa dicintai dan diakui maka orang itu akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharganya. Kebutuhan ini meliputi dua kategori yaitu: harga diri meliputi kepercayaan diri, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. Penghargaan diri dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, partisipasi, serta kedudukan. Memperoleh kepuasan dari kebutuhan ini memungkinkan individu memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua aspek kehidupan.²⁹

Dari sana, masyarakat lebih tau dan mengenal anak jalanan bahwa anak jalanan juga memiliki hal positif dan tidak hanya dipandang sebelah mata secara terus menerus. Dan berkat dilaksanakannya bimbingan rohani yang diimbangi pelatihan vocal pada anak jalanan menjadikan anak jalanan lebih bermanfaat dimata masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata sebagai anak yang rusuh dan tidak berguna. Dan dari kebiasaan rutinan dzikir dan manaqib yang sering kali di ikuti oleh anak jalanan menjadikan anak jalanan lebih disiplin waktu terkait kewajiban beragama. Dan dari kebiasaan berbaur dengan masyarakat yang baru menjadikan anak jalanan menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dikarenakan mereka lebih tau bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua.

Dari rangkaian kegiatan pembacaan dzikir dan manaqib di majlis selama bimbingan rohani dilaksanakan sudah mampu menjalankan serta menciptakan semua kebutuhan

²⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: UMM Press, 2009), Hal.206

dalam konsep pendekatan humanistik menurut Abraham Maslow yang mencakup kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Semua konsep humanistik yang telah dicetuskan oleh Abraham Maslow sudah mampu diciptakan untuk anak jalanan di Majelis Dzikir Al Khidmah selama bimbingan rohani dilaksanakan secara rutin sebulan sekali.

Menurut teori Glock & Strark, membagi dimensi religiusitas menjadi 5 bagian diantara lain: Dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan yang terakhir adalah dimensi pengamalan atau konsekuensi.³⁰ Dari adanya bimbingan rohani pada pelaksanaan kegiatan dzikir, manaqib serta maulid nabi dapat membantu mewujudkan berbagai macam dimensi yang telah dicetuskan oleh teorinya Glock & Strark diantara lain yang *pertama*, keyakinan yang berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Yang *kedua*, dimensi peribadatan atau praktik agamayang berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Yang *ketiga*, yaitu dimensi pengetahuan agama yang berkenaan dengan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.

Dari adanya kegiatan bimbingan rohani di majlis melalui rangkaian kegiatan dzikir, manaqib serta maulid nabi telah menjadikan pribadi anak jalanan yang telah menjalankan 3 dimensi yang telah dicetuskan oleh teori Glock & Strark. Dimana dari kegiatan tersebut telah menjadikan anak jalanan lebih tau tentang berkeyakinan adanya Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab Allah, serta surga dan neraka. Semua itu terealisasikan dengan contoh tindakan yang sudah diamalkan

³⁰ D. Ancok dan K. Suroso, “*Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologis*”, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), Hal. 77

anak jalanan melalui sholat di majlis serta pembacaan ayat-ayat kitab Allah. Tidak hanya dimensi berkeyakinan, dimensi pengetahuan dan dimensi peribadatan juga sudah terealisasi bahkan memiliki dampak diantara keduanya. Dari pengetahuan yang anak jalanan dapat selama pelaksanaan bimbingan ini menjadikan diri mereka sedikit demi sedikit juga menjalankan praktik peribadatan. Jadi kedua dimensi tersebut berkesinambungan pada diri anak jalanan. Sedikit demi sedikit mereka mendengar tentang ajaran pengetahuan agama, maka sedikit demi sedikit pula mereka akan menjalankan praktik agama yang telah diajarkan kepada mereka.

c. Maudhoh Hasanah dan Do'a

Pada kegiatan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah yang terakhir adalah mauidhoh hasanah dan do'a. Dimana pada saat kegiatan tersebut yang menjalankan tugas bukan lagi ketua majlis melainkan masayikh/sesepuh Al Khidmah. Alasan mengapa pada saat mauidhoh dan do'a yang memimpin adalah masayikh/sesepuh, dikarenakan beliau yang sudah lebih tau tentang asal-usul terbentuknya Majelis Al Khidmah dan dianggap ilmu agamanya sudah lebih dalam dan sanggup untuk memberikan contoh yang baik kepada jama'ah terutama kaum marginal dan anak jalanan.

Tujuan dari mauidhoh hasanah ini adalah pemberian ceramah atau petuah-petuah mengenai ajaran islam tentang suatu ajaran untuk menjalankan syariat agama islam. Dari mauidhoh tersebut diharapkan anak jalanan bisa menangkap dengan sepenuh hati dan bisa menjalankan ajarannya dengan baik. Sedangkan dari do'a sendiri bertujuan untuk memohon keselamatan, kesehatan dan kekuatan. Do'a dipanjatkan pada akhir rangkaian kegiatan bimbingan rohani di majlis bertujuan untuk meminta kepada Allah dalam kelancaran menjalankan kehidupan supaya diberikan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dari adanya kegiatan bimbingan rohani di majlis melalui rangkaian kegiatan Muidhoh hasanah dan do'a telah

menjadikan pribadi anak jalanan yang telah menjalankan 2 dimensi yang dicetuskan oleh teori Glock & Strark diantara lain yang *pertama* adalah dimensi eksperiensial/pengalaman yang berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius. Isi dimensi ini telah terealisasi pada diri anak jalanan yang meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah dan do'a-do'a sering dikabulkan. Perasaan anak jalanan juga lebih tenang dan tentram dan merasa lebih bahagia dari dampak menuhankan Allah, dan rasa syukur kepada Allah atas nikmatNya juga lebih meningkat. Yang *kedua* adalah dimensi pengamalan/konsekuensi yang berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam praktik menurut agama islam, dimensi pengamalan ini meliputi perilaku suka menolong, menegakkan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, tidak berjudi dan mencuri, serta mematuhi norma-norma islam, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam.

2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Rohani Berbasis Pendekatan Humanistik Terhadap Perkembangan Religiusitas Anak Jalanan Di Majelis Dzikir Al Khidmah Di Desa Kragan

Menurut Rogers, salah seorang tokoh aliran humanistik bahwa bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik adalah segala bantuan/usaha keislaman yang diberikan oleh seorang konselor/tokoh islami dalam memberikan bantuan kepada individu (anak jalanan) berupa pemberian nasihat-nasihat, pengimplementasian kewajiban dalam beragama (sholat, puasa, dzikir, dsb) untuk mewujudkan fitrah asli manusia dengan mengedepankan kasih sayang. Layanan bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik yang diberikan kepada anak jalanan yang mengintegrasikan nilai-nilai humanistik (kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri). Sehingga nantinya

anak jalanan akan memiliki motivasi mempelajari ilmu agama dan mempunyai kesadaran akan tanggung jawab sebagai umat beragama islam agar menjadi pribadi yang bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan di atas, hasil dari bimbingan rohani berbasis humanistik untuk anak jalanan yang dilakukan di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan, jika dilihat dari jawaban narasumber dan teori yang diterapkan sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Glock & Stark terkait dengan religiusitas dalam dimensi pengamalan atau konsekuensi, diantaranya adalah:

a. Kedisiplinan Beribadah

Disiplin adalah suatu usaha dalam mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan menggunakan hukum dan ganjaran. Penjelasan di atas merupakan usaha untuk memfokuskan seseorang dalam menata perilaku dan kebiasaan yang sebagaimana mestinya dapat dirangsang dengan hukuman ganjaran.

Penjelasan di atas tidak semua manusia menjalankan dalam mengingatkan seseorang kedalam dunia kedisiplinan. Tetapi dalam lingkup anak jalanan di Majelis Al Khidmah menerapkan hal tersebut yang ditujukan kepada anak jalanan. Meskipun secara teori mereka sulit untuk di atur untuk selalu bersikap disiplin, namun dari bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Dzikir Al Khidmah ini mampu mencetak anak jalanan menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal terutama dalam peribadahan. Dari bimbingan rohani tersebut menjadikan anak jalanan lebih menghargai waktu sehingga mereka tahu dan menjadi disiplin kapan mereka harus beristirahat dan kapan mereka harus melaksanakan kewajiban beribadah.

b. Pemahaman Keagamaan

Maksud dari pemahaman keagamaan adalah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat di dalam ajaran yang sudah di tentukan. Pemahaman keagamaan sangat dibutuhkan oleh anak-anak jalanan

karena Allah Swt senantiasa menganjurkan umat manusia untuk memahami agama secara terang-terangan. Anjuran tersebut merupakan bagian dari kunci pencapaian kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Al Khidmah Kragan ini senantiasa dilakukan secara tulus dan ikhlas dalam mendidik anak jalanan supaya mereka memahami ilmu-ilmu yang mereka belum ketahui atau hanya mengetahui sebatas tau saja. Bimbingan rohani yang diberikan sangat berarti bagi anak jalanan sehingga anak jalananpun tersentuh hatinya dan mau merubah kehidupannya yang lebih baik lagi dari segi keagamaan seperti sholat dan puasa. Dari bimbingan rohani yang diberikan menjadikan anak jalanan menjadi paham apa itu kewajiban beragama seperti sholat dan lainnya. Dan dari bimbingan tersebut menjadikan anak jalanan lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya. Dalam hal ibadah menjadikan lbih tertata sesuai tuntutan agama, kualitas dan kuantitas ibadah menjadi lebih baik.

c. Berakhlak

Dari pembacaan dzikir, maulid dan manaqib selama bimbingan rohani berlangsung, apabila dilakukan secara khusyuk maka secara otomatis akan menjadikan jiwa tenang dan secara tidak langsung akan diberi kemudahan oleh Allah dalam menjalankan suatu hal-hal yang positif. Dari hasil wawancara kepada narasumber, setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani di Majelis Al Khidmah menjadikan pribadinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, yaitu menjadi berperilaku sopan, rendah diri, serta menghormati orang lain.

Dari bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Dzikir Al Khidmah menjadikan perilaku dan akhlak anak jalanan menjadi lebih baik hampir sesuai dengan ajaran di Al Qur'an, karena dengan dzikir menjadikan manusia menjadi lebih tenang dan tenang sehingga akhlak kepada mausia menjadi lebih baik, lebih menghargai dan menghormati,

sopan santun, sehingga dalam berbicara dan bertindak mampu menyenangkan orang lain.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa di Majelis Dzikir Al Khidmah Kragan ini dalam melaksanakan bimbingan rohani kepada anak jalanan menunjukkan hasil yang lebih baik. Adapun hasil dari dilaksanakannya bimbingan rohani di majlis ini, diantaranya yang pertama, anak jalanan menjadi disiplin dalam hal ketakwaan beribadah, serta memiliki kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di majlis. Dan yang kedua, anak jalanan menjadi lebih faham terkait ilmu agama yaitu tentang sholat, puasa, dzikir dan yang lainnya. Lalu untuk yang ketiga, anak jalanan menjadi lebih berakhlak an bisa menghargai orang yang lebih tua, seperti pengucapan sapa dan salam ketika bertemu orang di jalan.

Maka bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Al Khidmah ini bisa membentuk akhlak yang baik kepada Allah menjadi lebih baik dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas ibadah, akhlak. Akhlak kepada Rasulullah bertambah baik dengan selalu mengikuti suri tauladan Rasul, dan pembentukan akhlak pada anak jalanan yaitu mereka menjadi tenang dan tentram, anak jalanan menjadi berperilaku sopan santun, ramah dan menghargai orang lain. Maka dengan itu, tertanamlah pada diri anak jalanan akhlak yang terpuji, akhlak yang bernilai positif yang menjadikan kebaikan bersama diranah kehidupan dan masyarakat sekitar. Dengan dzikir terus menerus yang ditanamkan dalam hati maka secara tidak langsung akhlak anak jalanan akan menjadi lebih baik karena ada kontrol diri, merasa diawasi oleh Allah SWT, dan merasa malu melakukan perkara yang tidak bermanfaat atau kemaksiatan karena dirinya sudah mempunyai wawasan yang baik

Hasil bimbingan rohani berbasis pendekatan humanistik guna mengembangkan religiusitas anak jalanan

melalui Majelis Al Khidmah Kragan ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana terori yang telah dicetuskan oleh Glock & Strark yang terbagi menjadi 5 dimensi diantaranya yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengamalan atau konsekuensi. Kelima dimensi tersebut sudah mampu terealisasikan kepada anak jalanan melalui bimbingan rohani yang dilakukan di Majelis Al Khidmah Kragan. Dimana dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan dan dimensi peribadatan atau praktik sudah mampu terealisasikan kepada anak jalanan melalui bimbingan rohani pada saat kegiatan dzikir, manaqib dan maulid nabi. Dari kegiatan tersebut membantu anak jalanan mengenal adanya Tuhan, Malaikat, Kitab Allah serta surga dan neraka. Dari bimbingan tersebut juga mengajarkan anak jalanan tentang ilmu pengetahuan agama yang berkesinambungan juga dengan praktik peribadahan yang mereka jalani. Dengan ilmu yang mereka dapat di majlis, menjadikan anak jalanan menjadi giat beribadah baik di majlis maupun di luar majlis. Sisa dua dimensi yang dicetuskan oleh Glock & Strark yaitu dimensi pengalaman dan dimensi pengamalan atau konsekuensi. Kedua dimensi tersebut sudah terealisasikan kepada anak jalanan dari adanya bimbingan rohani di majlis melalui kegiatan mauidhoh hasanah dan do'a yang dipimpin langsung oleh masayikh/sesepuh majlis. Dari adanya ceramah atau petuah-petuah tentang keislaman dapat berdampak langsung terhadap sesama manusia, yakni bagaimana anak jalanan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam praktiknya anak jalanan menjadi pribadi yang suka menolong, berdermawan, berlaku jujur, tidak mencuri dan berjudi, mematuhi norma-norma islam dan selalu berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam.

Ketiga komponen di atas (kedisiplinan beribadah, pemahaman keagamaan, dan suka berdzikir) merupakan hasil dari teori yang disampaikan oleh Glock & Strark

mengenai religiusitas. Kebiasaan dalam kedisiplinan beribadah, pemahaman keagamaan serta kebiasaan suka berdzikir merupakan suatu kebiasaan yang dijalankan sesuai dengan teori yang di cetuskan dengan nama dimensi pengamalan atau konsekuensi. Menurut Glock & Strark dalam teorinya bahwasanya dimensi pengamalan atau konsekuensi adalah dimensi yang membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.³¹ Dimensi-dimensi yang disampaikan oleh Glock & Strark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam islam seperti halnya bimbingan rohani yang dilaksanakan di Majelis Al Khidmah Kragan. Yang mana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan, aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan serta aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.

³¹ D. Ancok Dan K. Suroso, "*Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologis*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) H. 77